

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SEKOLAH MINGGU DI MASA PANDEMI
COVID-19 DESA PANA KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG****Maria Yessica Halik, Frischa Faradilla Arwinda Mongan, Erikayanti Bato' Salle, Fera
Tendengan, Heslyana Pagalla, Nisel Mandodo, dan Utari A. Paliling**Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Kristen Indonesia Paulus MakassarE-mail: marjesshalik@ukipaulus.ac.id, frischa@ukipaulus.ac.id, erikayanti04@gmail.com,
tengdengangerfer32@gmail.com, pagallaheslyana@gmail.com, niselmandodo6@gmail.com,
utariancelin@gmail.com**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas sekolah minggu di masa pandemi Covid-19 Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Masa pandemi mengakibatkan seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan bentuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran kemudian berubah menjadi sistem online learning. Tidak terkecuali pendidikan Sekolah Minggu mengalami dampak. Pengabdian ini bertujuan untuk mendorong sekolah minggu supaya tidak putus asa mengusahakan adanya cara-cara kreatif di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Kristen Indonesia Paulus sebanyak 14 orang. Pengabdian ini dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Londo kadawang Cabang Kebaktian Getsemani Po'poran tepatnya di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi membuat suasana belajar bersama yang menyenangkan, memilih metode permainan yang tepat, memberikan hadiah atas keberhasilan anak, termasuk memberikan pujian pada waktu yang tepat.

Kata Kunci: covid-19, gereja toraja, kreativitas, sekolah minggu**ABSTRACT**

This service activity aims to increase the creativity of Sunday schools during the Covid-19 pandemic, Pana Village, Alla District, Enrekang Regency. During the pandemic, all educational activities in Indonesia underwent a change in the form of the learning process. The learning process then turned into an online learning system. Sunday School education is no exception. This study aims to encourage Sunday schools not to give up trying to find creative ways during the Covid-19 Pandemic. The activity was carried out by 14 students from the Indonesian Christian University Paul. This service was carried out at the Toraja Church of the Londo Kadawang Congregation, the Getsemani Po'poran Service Branch, precisely in Pana Village, Alla District, Enrekang Regency. Techniques for implementing service activities include creating a fun learning environment together, choosing the right game method, giving prizes for children's success, including giving praise at the right time.

Keywords: *creativity, covid-19, sunday school, toraja church*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia masih berjuang menghadapi wabah covid 19 (*Corona Virus diseases-19*). Virus yang bermula pada sekitar Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok telah mewabah ke seluruh penjuru dunia dengan kurun waktu yang sangat cepat. Pada 11 Maret *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Dampak dari pandemi ini secara umum telah menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dari berbagai bidang kehidupan. Dampak yang paling dirasakan adalah di bidang perekonomian yang merupakan hal yang paling menyentuh sisi kehidupan manusia.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang di pelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah ibadah. Salah satu contohnya adalah dengan cara mengajar sekolah minggu. Baik di bidang pengajaran pendidikan dan kreativitas sekolah minggu.

Pandemi COVID-19 masih belum selesai di dunia ini termasuk di Indonesia. Pada masa pandemi ini sangat disayangkan jika pendidikan berhenti begitu saja, termasuk pendidikan sekolah minggu. Oleh karena itu kita harus meningkatkan kreativitas dalam mengajar, melayani, dan memberikan suatu motivasi terhadap anak-anak sekolah minggu di masa pandemic ini. Salah satu contohnya yaitu kita memberikan suatu games yang bermanfaat saat ada kegiatan bersama kepada mereka dan memberikan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupannya seperti yang telah dilakukan di suatu kegiatan yaitu Baksos pada Sekolah Minggu yang ada di Gereja Toraja Jemaat Londo kadawang Cabang Kebaktian Getsemani Po'poran tepatnya di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Meskipun dalam kondisi sulit karena pandemi COVID-19, kreativitas kita selaku guru sekolah minggu tetap harus ada bahkan semakin bertambah agar bisa berkarya dan berinovasi dalam mengajar dan memuridkan generasi anak sekolah minggu.



Gambar 1. Pembinaan Anak Sekolah Minggu

Lokasi kegiatan pengabdian yang dipilih adalah desa Pana Kecamatan alla Kabupten Enrekang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan maka ditemukan beberapa permasalahan yang diharapkan dapat diselesaikan melalui program KKN pengabdian ini. Beberapa masalah dan peluang kegiatan kreativitas sekolah Minggu meliputi: Lokasi tersebut cukup jauh dari perkotaan, selain itu masyarakatnya membentuk sebuah kelompok sehingga pembimbing sekolah minggu yang ada di Gereja Toraja Jemaat Londo kadawang Cabang Kebaktian Getsemani Po'poran masih kurang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengajaran sekolah minggu, karena kurangnya Pembimbing sekolah minggu. Oleh karena itu Pentingnya pembinaan kepada anak sekolah minggu yang adalah masa depan Gereja. Sekolah Minggu itu dapat dipandang sebagai gereja masa depan, artinya tidak mungkin mengharapkan gereja yang maju dan berkembang jika pelayanan Sekolah Minggunya carut marut, terabaikan, dan bahkan tidak terurus. Maka Gereja seharusnya memberikan perhatian yang layak bagi sekolah minggu dan Gereja juga bisa memperluas pelayanan melalui anak sekolah minggu. Salah satu pelayanan yang sangat penting dalam Sekolah Minggu adalah pelayanan pemberitaan Firman Tuhan (Alkitab). Gereja bertanggungjawab dalam membantu anak dalam proses pembentukan karakter anak sehingga ketika ia sudah dewasa anak mempunyai kepribadian yang baik sebagai

pengikut Kristus. Sekolah minggu sebagai bagian dari lingkungan tempat anak-anak bertumbuh memiliki peran dan tanggungjawab untuk mendidik dan menanamkan pengajaran secara khusus dalam hal rohani.



Gambar 2. Renovasi Gedung Gereja

Berdasarkan identifikasi masalah pada uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana caranya untuk meningkatkan kreativitas sekolah minggu di masa pandemi covid-19.? Karena Keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana ia memperoleh pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal tahun kehidupannya (Santoso, 2002) Pembentukan berbagai konsep, termasuk konsep diri, konsep hidup, dan konsep belajar dipengaruhi oleh bagaimana lingkungannya memperlakukan dirinya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang di gunakan adalah metode pengajaran khususnya pengajaran sekolah minggu. Untuk tempat dan Waktu Pelaksanaannya dilaksanakan Di Gereja Toraja Jemaat

Londo kadawang Cabang Kebaktian Getsemani Po'poran tepatnya di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Untuk waktu pelaksanaannya mulai tanggal 03-09 Juli 2021.

Sumber data meliputi anak dan pembimbing sekolah minggu, proponen jemaat, majelis jemaat dan warga (orangtua).

PEMBAHASAN

Sekolah minggu sering dimengerti sebagai suatu kegiatan yang di lakukan setiap hari minggu di sebuah Gereja dan di adakan khusus anak-anak. Harus kita sadari bahwa kegiatan sekolah minggu adalah suatu usaha pembinaan jemaat, yang juga dapat dilakukan melalui kebaktian terhadap anak, kita dapat mengambil contoh dari kegiatan kita kemarin yaitu BAKTI SOSIAL. Dalam mempersiapkan kebaktian bagi anak-anak harus dilihat hal-hal yang sesuai dengan dunia mereka. Kita yang melakukan pelayanan kepada anak-anak harus peka untuk dapat melihat kebutuhan mereka, dalam artian bahwa kebutuhan mereka dapat kita perhatikan melalui tahap perkembangan mereka dan juga melalui ketertarikan mereka. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat memaknai setiap unsur-unsur dalam kebaktian sesuai dengan pemahaman mereka.



Gambar 3. Ibadah Sekolah Minggu

Sebagai guru Sekolah Minggu yang profesional, yaitu guru yang sangat memahami materi dan mengerti, seorang guru Sekolah Minggu memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi untuk mengubah

atau membuat sesuatu yang dikerjakannya menjadi lebih bermakna dan lebih berarti berdasarkan Alkitab. Dan hasil akhir yang diharapkan adalah anak-anak Sekolah Minggu memiliki sifat dan karakter seperti Kristus. Sebagian besar anak dilahirkan cerdas. Dengan demikian, mereka juga dibekali kreativitas. Alam memberikan kepada setiap anak perangkat untuk mengarungi kehidupan dengan bekal itu. Bekal alam memberikan kecukupan bagi manusia untuk mencapai kecakapan hidup.



Gambar 4. Membimbing dan Mengarahkan Anak Sekolah Minggu

Mengajar secara kreatif akan menghasilkan cara mengajar yang kreatif meliputi sifat pribadi seorang guru dan pengenalan akan Tuhan dan Firman-Nya, keterampilan-keterampilan dalam memakai beraneka macam metode mengajar dan hubungan pribadi dengan setiap murid dimana kita harus mengetahui terlebih dahulu karakter-karakter dari setiap sekolah minggu tujuannya adalah untuk memudahkan kita dalam menjalani kegiatan-kegiatan bersama anak sekolah minggu tersebut. Karakter adalah sikap atau perilaku dari seseorang. Setiap anak dilahirkan dengan karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, tidak ada anak yang sama meskipun masih dengan saudara kandung sekalipun. Ada anak yang mudah diatur, mudah dinasihati dan mudah untuk menerima setiap pelajaran yang diberikan, tetapi ada anak yang sulit untuk diatur, suka usil dan mengganggu temannya. Disinilah kita diajar untuk mendidik,

membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk mengerti dan memahami apa yang akan kita berikan atau apa yang telah kita berikan kepada mereka.

Kreativitas Anak Sekolah Minggu

Konsep dan bentuk kreativitas Anak Sekolah Minggu dan orang dewasa sangat berbeda. Kreatif dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian (expertise), keterampilan (skills), dan motivasi dalam diri (intrinsic task motivation). Orang dewasa yang kreatif di indikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, berkemampuan sen, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya karya yang mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, dan konsentrasi serta ketekunan yang luar biasa.

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitive terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas Anak Sekolah Minggu juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. Anak Sekolah Minggu juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993)

Kreativitas anak didorong kefitrahannya sebagai manusia yang berpikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. Namun yang paling penting, kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya. Sayangnya semakin bertambahnya usia, tingkat kreativitas seseorang akan semakin menurun jika tidak pernah diasah. Seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut ini:

- Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan.
- Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita.
- Mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi disekitarnya.
- Menata sesuatu sesuai selera
- Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa
- Mengulang untuk tahu lebih jauh.

- Memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik.



Gambar 5. Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Minggu

Kreativitas bukanlah talenta yang anak bawa sejak lahir. Semua anak memilikinya dan bisa dikembangkan asalkan orang-orang disekitar mereka membantunya. Kreativitas adalah keterampilan dasar untuk tumbuh kembang anak, banyak juga lho macamnya. Bisa kreatif dalam hal seni, musik, bidang ilmiah, kemampuan sosial, bahkan emosi.



Gambar 6. Interaksi Bersama Anak Sekolah Minggu

Agar kreativitas anak bisa diasah dan dikembangkan, beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai pembimbing sekolah minggu yaitu:

1. Perbanyak interaksi dengan anak.

Keterlibatan kita yang bersifat dua arah di dalam kelas, akan merangsang kreativitas mereka untuk melakukan tanya jawab dan tidak malu-malu lagi.

2. Berikan aktivitas yang berhubungan dengan seni.

Biarkan anak memanfaatkan panca inderanya untuk menyentuh, melihat, merasakan, menggambar, dan aktivitas kreatif lainnya.



Gambar 7. Aktivitas Seni Menggambar dan Mewarnai

Kendala Pelaksanaan Sekolah Minggu Masa Pandemi

Masa pandemi global ini menuntut pemerintah bersikap sigap dalam memikirkan pelaksanaan pendidikan. pada akhirnya Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Selain itu pemerintah juga sedang mempersiapkan kurikulum darurat dengan skenario belajar di rumah sampai bulan Januari 2021. Dalam melaksanakan skenario belajar di rumah ini, Indah dalam ulasannya di kompasiana menyoroti berbagai kendala yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia (Winarni, 2020). Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:

- a) Penerapan pembelajaran daring secara masal di Indonesia ini masih tergolong hal baru, sehingga terkesan pemerintah dan dunia pendidikan belum siap dengan sistem ini;
- b) Masih kurangnya penguasaan teknologi dari pihak sekolah dan guru-guru;
- c) Permasalahan sinyal internet yang tidak terjangkau ke seluruh negeri dengan merata;
- d) Sinyal televisi kabel belum merata di daerahdaerah terpencil.

Solusi Pembelajaran Sekolah Minggu Masa Pandemi

Hingga saat ini, Virus Corona, akibatnya dari pandemi COVID-19 ini, upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan Physical Distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Karena adanya Pandemi ini munculnya sebuah aturan yang berdampak pada pendidikan maupun anak-anak sekolah minggu itu sendiri, menyebabkan banyaknya gereja-gereja memutuskan untuk mentiadakan kegiatan sekolah minggu secara offline. Nah, disini kami melakukan penelitian dengan menggunakan protocol kesehatan, kami tidak lupa selalu mengingatkan setiap sekolah minggu untuk selalu menjaga kebersihan, memakai masker, dan juga selalu mencuci tangan setiap selesai melakukan sesuatu kegiatan.

Pada situasi pandemi ini memungkinkan gur-guru tidak berupaya melakukan sesuatu untuk para murid. Memungkinkan para guru berpikir tentang keterbatasan dan berfokus pada diri sendiri. Namun menjadi guru Sekolah Minggu adalah tugas yang sangat mulia yang diberikan Tuhan kepada orang percaya. Guru Sekolah Minggu perlu mengingat bahwa sebelum menjadi guru, mereka harus memiliki persyaratan antara lain: memiliki hati yang sudah diperbarui oleh Roh Kudus dan haus akan firman Tuhan (Yoh. 3:3; 1 Kor 2:14; 2 Kor. 5:17); memiliki hati yang taat kepada Kristus (Fil 1:21-22; 2 Kor 4:8); memiliki hati yang disiplin dan tidak mudah menyerah dengan keadaan sulit, serta tidak mudah hanyut dalam kejenuhan yang disebabkan rutinitas belajar mengajar (Rom 12:11; 2 Kor. 4:8); memiliki hati yang mengasihi murid (Yoh 3:16; 2 Tim 1:12); memiliki hati yang beriman pada Tuhan dan tidak bersandar pada kekuatan diri sendiri (Ams. 3:5; 2 Tim 1:12); memiliki hati yang mau diajar dengan pokok-pokok kebenaran firman Tuhan (Yes. 50:4; 1 Tim 4:6); memiliki hati yang suci dan dapat memberi teladan hidup yang benar (1 Pet 1:15; 1 Tim 4:12) (Tung, 2013). Dengan demikian

situasi apapun yang terjadi, beban seorang guru untuk menyampaikan firman Tuhan kepada murid merupakan tanggungjawab yang tidak bisa dielakkan. Murid butuh siraman rohani dan bantuan spiritualitas. Adapun solusi yang bisa dilakukan oleh para guru antara lain:

- a. Dengan menanyakan kondisi atau keadaan murid dan keluarga. Hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga jika ada kemungkinan terdapat murid dan keluarganya yang membutuhkan bantuan, guru segera dapat memberi pertolongan;
- b. Mendoakan murid agar tetap kuat dan memiliki pengharapan di dalam Tuhan Yesus Kristus;
- c. Mengadakan pembelajaran daring, dengan melihat berbagai macam situasi dan kondisi dari murid berkenaan dengan kemampuan ekonomi dalam penyelenggaraan pembelajaran daring;
- d. Guru memberikan tugas belajar firman Tuhan yang menarik dan kreatif



Gambar 8. Mengajarkan tentang Firman Tuhan

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan Kegiatan dalam bentuk KKN pengabdian yang telah kami lakukan di Gereja Toraja Jemaat Londo kadawang Cabang Kebaktian Getsemani Po'poran tepatnya di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Yang dilaksanakan kurang lebih 1 minggu dan diikuti oleh 14 mahasiswa dari Universitas Kristen Indonesia Paulus. Setiap peserta KKN

pengabdian dapat berinteraksi langsung dengan para penduduk setempat. Kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan rasa empati para mahasiswa peserta KKN penambah akan makna kehidupan dalam masyarakat di pedesaan. Disisi lain kehadiran mahasiswa peserta KKN pengabdian bagi masyarakat sangat terbantu dengan program-program yang dilaksanakan seperti pengajaran pendidikan, membentuk mental serta meningkatkan kreatifitas pada sekolah minggu.

Sekolah minggu berfungsi untuk membawa murid belajar tentang Alkitab, supaya mereka mengenali diri sendiri sebagai manusia yang berdosa yang memerlukan pemulihan gambar dan rupa Allah melalui iman percaya kepada Yesus Kristus dan Juruselamat, serta hidup dalam persekutuan dengan-Nya dan hidup dalam ketaatan menuju kedewasaan rohani, sehingga dapat menjadi saksi bagi orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus.



Gambar 9. Berbagi Kasih Bersama Anak Sekolah Minggu

SARAN

Dari hasil penelitian ini, kami mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Mengingat anak sekolah minggu berada dalam usia sekolah, dapat disarankan gereja dapat memberikan seminar untuk orang tua mengenai pola asuh orang tua dan pentingnya anak

diajarkan untuk saling tolong menolong sehingga dapat meningkatkan pola pikir yang baik bagi anak-anak sekolah minggu.

2. Anak-anak sekolah minggu disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru-guru atau pembimbing sekolah minggu.
3. Untuk para guru sekolah minggu alangkah baiknya membuat sesuatu yang kreatif dalam hal mengajar maupun bermain agar apa yang telah diberikan kepada mereka dapat mengambil arti dan bisa mereka tanamkan dalam diri mereka masing-masing.
4. Semoga melalui penelitian ini Sekolah minggu mengembangkan kreatifitasnya dimasa pandemic dalam meningkatkan keaktifan sekolah minggu di Gereja Toraja jemaat Londoka dawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Isenberg and Jalongo. 1993. *Creative Expression and Play in the Early Childhood Curriculum*. Merrill: University of Virginia.
- Karnawati & Mardiharto. 2020. Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didache: Journal of Christian Education*.
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/291/0>
- Musfiroh, T. Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Pengabdian Pusdi Paud Lemlid UNY*. (Online)
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KREATIVITAS%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf> Accessed on August 2021.
- Santoso. 2002. Pendahuluan. (Online). <https://123dok.com/document/q2980nez-pendahuluan-ditentukan-bagaimana-memperoleh-pendidikan-perlakuan-kepengasuhan-kehidupannya.html> Accessed on August 2021.
- Wikipedia Sekolah Minggu*. (Online) https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Minggu Accessed on August 2021.
- Wikipedia Gereja*. (Online) <https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>
- Winarni, I. T. 2020. *Kendala Pendidikan Indonesia Selama Covid-19*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/indah16799/5eb2d7c9097f365828490112/kendala-pendidikan-indonesia-selama-covid-19>